

# Implementasi Model Evaluasi Cipp dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Aziz Muzaki<sup>1</sup>, Imam Mawardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Magelang, Indonesia

[azizmuzaki091@admin.paud.belajar.id](mailto:azizmuzaki091@admin.paud.belajar.id)<sup>1</sup>, [mawardirazal@ummgl.ac.id](mailto:mawardirazal@ummgl.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

Learning Evaluation,  
CIPP,  
Memorizing of Qur'an

**Abstract:** This study aims to evaluate the context, input, process and product of the Tahfidzul Qur'an learning program at Tahfidzul Qur'an Islamic Kindergarten Al Ikhlah Sawangan, Magelang. This research is an evaluative research type with a descriptive qualitative approach, in this study using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Analysis of the data used in this study by reducing the data, after that it is presented in the form of a description, and verified by drawing conclusions. From the results of the study which was adapted to the CIPP evaluation model, it can be concluded that in terms of the outcome of the Tahfidzul Qur'an program in Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah Islamic Kindergarten can be said to be successful and clear.

**Kata Kunci:**

Evaluasi Pembelajaran,  
CIPP,  
Tahfidzul Qur'an

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi konteks, input, process dan product pada program pembelajaran tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah Sawangan, Magelang. Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluative dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan model evaluasi CIPP maka dapat disimpulkan bahwa dari segi outcome program Tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah dapat dikatakan berhasil dan jelas.

---

**Article History:**

Received: 27-05-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

----- ◆ -----

## A. LATAR BELAKANG

Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam sepanjang masa akan terjaga keasliannya. Sebagaimana dalam surat Al Hijr: 9 Allah Ta'ala berfirman: "sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran dan pasti kami yang akan memeliharanya". Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memelihara secara riil dan konsekuen untuk berusaha menjaganya dengan cara menghafalnya (Anwar, 2017). Di era digital pada saat ini sudah banyak fasilitas yang dapat menyimpan dan memperdengarkannya seperti mp3 player dan smartphone, akan tetapi media-media tersebut tidak menutup kemungkinan akan rusak atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab jika umat Islam tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap Al Qur'an. Dan salah satu usaha untuk penjagaan Al Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Saat ini program tahfidz Al Qur'an sudah menjadi program pembelajaran yang populer dan digemari untuk dijadikan unggulan baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta, baik formal

maupun non formal (Maskur, 2018). Pembelajaran Al Qur'an idealnya diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dimaksud agar anak dapat memahami dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an. Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang membantu menstimulasi aspek aspek perkembangan anak usia 0-6 tahun, usia tersebut merupakan usia yang sangat rentan dimana semua perkembangan anak berkembang dengan optimal sehingga anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya (Yaswinda, 2014).

Pemberian rangsangan pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini ada beberapa tujuan: pertama untuk membentuk anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkat perkembangannya, sehingga dapat memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian yang kedua yaitu untuk membantu mempersiapkan dalam mencapai kesiapan belajar secara akademik di lembaga pendidikan (Rifa'i, 2018).

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah yang tertuang dalam 3 pilar pendidikan (Naimah, 2020). Pendidikan terutama pada anak usia dini sudah tertuang di dalam surat Luqman ayat 12-19. Ayat tersebut yang menerangkan tentang prinsip - prinsip pendidikan yang harus diterapkan pada anak usia dini secara Islami (Harfiani & Mavianti, 2019). Sebagai seorang muslim, Al Qur'an merupakan panduan hidup dan rahmat bagi seluruh alam. Menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk menjaga dan mempelajari Al Qur'an mulai dari usia dini (Faizin, 2021).

Pendidikan Al Qur'an pada anak usia dini mempunyai tujuan untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta, dan hati nurani anak didik dalam menanggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam, untuk itu pelayanan pendidikan AUD harus sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak pra sekolah dengan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam (Naimah, 2020). Terlebih arus perkembangan moral yang semakin terdegradasi tidak terlepas dari pendidikan agama yang kurang memadai. Salah satu usaha untuk membantu menekan hal tersebut adalah dengan adanya lembaga pendidikan Islam

Sejak tahun 2011 TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah mempunyai 3 pondasi kurikulum yaitu kurikulum kedinasan, kediniyahan, dan tahfidzul Qur'an. Diantara 3 hal tersebut nilai keunggulan dalam proses pembelajaran lebih pada bidang tahfidzul Qur'an. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan pada anak usia dini juga tidak terlepas dari pedoman untuk mencapai tujuan pelaksanaan dari program pembelajaran yang diharapkan.

Program pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan evaluasi agar dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan mengenai rancangan program selanjutnya. Evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedural yang sudah teruji secara cermat. Dengan metode yang tepat maka akan diperoleh hasil data yang dapat dipertanggungjawabkan. Data ini digunakan sebagai pertimbangan yang akurat dan lengkap karena merupakan implementasi hasil dari suatu program yang telah dijalankan (Putra et al., 2021). Dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi program agar lebih memudahkan dalam melihat tingkat keberhasilan dengan begitu akan lebih mudah dalam memperbaiki hal yang belum tepat dan menerapkan program dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Risdiyok, 2021).

Adapun model dalam memberikan evaluasi yang sesuai berdasarkan pengamatan penulis untuk mengevaluasi program tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah adalah model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Titik fokus yang mendasari model CIPP adalah faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan program. Model evaluasi CIPP mempunyai prinsip agar dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan, tidak hanya untuk dapat membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut (Pramesti, 2020). Oleh karena hal tersebut model evaluasi CIPP sesuai untuk meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah. Hal tersebut karena model CIPP ini tidak hanya memandang dari keberhasilan program akan tetapi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu program. Selain itu model evaluasi CIPP sangat baik untuk dilaksanakan dalam memperbaiki dan memandang tujuan dari program yang telah laksanakan, apa kendala dan apa yang harus ditingkatkan dalam program yang sedang dijalankan (Waskito, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan tahfidzul Qur'an di TK Islam Al Ikhlah ditinjau dari hasil evaluasi CIPP. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui hasil evaluasi context, input, process, dan product dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik secara tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat dijadikan sumber yang dapat diamati (Moleong:2007). Penelitian kualitatif ini secara khusus lebih condong diarahkan pada penggunaan metode studi evaluatif. Metode tersebut merupakan suatu bagian dari prosedur evaluasi untuk mengumpulkan informasi serta menganalisis data secara sistematis agar dapat menentukan suatu nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Nilai atau praktik tersebut dapat didasarkan pada suatu pengukuran serta penilaian atau pengumpulan data yang dikumpulkan melalui standar kriteria tertentu dengan cara relatif dan mutlak. Metode evaluasi yang berorientasi pada keputusan ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product) yang mempunyai sifat komprehensif. Model evaluasi ini merupakan salah satu dari model yang sudah banyak digunakan dan dapat diimplementasikan dengan baik di dalam bidang pendidikan, manajemen, maupun instansi dan organisasi.

Lokasi penelitian ini di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang akan diobservasi dan ditanyakan kepada narasumber. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan dipilih, disederhanakan dan difokuskan. Data yang telah direduksi atau dirangkum kemudian disusun secara teratur dan terperinci dalam beberapa bagian sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dijabarkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain. kegiatan analisis sudah termasuk dalam sajian data. Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya menyusun kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (Arikunto: 2009) menyatakan bahwa program merupakan suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan yang berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Demikian pula, Wirawan (Munthe: 2015) mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan mengenai program yang dilaksanakan. Melalui evaluasi program ini, suatu kegiatan dapat diukur seberapa besar tingkat keberhasilan dari program. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang dicapai, apakah dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaannya atautkah hasil yang peroleh sudah sesuai dengan yang direncanakan. Manfaat dari evaluasi program juga dapat menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan.

Suhasimi (Suhasimi: 2013) dalam arikunto menjelaskan bahwa model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dikemukakan pertama kali oleh Stufflebeam. Model ini mencakup evaluasi context, input, process dan product yang merupakan model yang sering digunakan oleh evaluator pendidikan. Hal ini dikarenakan model ini bersifat objektif serta efektif dalam cara memandang

terhadap suatu program. Model evaluasi ini yang paling banyak dikenal dan ditetapkan oleh para evaluator. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks); Input Evaluation (evaluasi terhadap masukan); Process Evaluation (evaluasi terhadap proses); Product Evaluation (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP ialah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem dengan kata lain harus menganalisis program yang berdasarkan komponen-komponennya. Inti dari evaluasi model CIPP adalah evaluasi atas konteks, input, proses, dan produk (Munthe: 2015).

Tahfidzul Qur'an merupakan usaha untuk menjaga dan memelihara al- Qur'an dengan cara menghafalkannya di luar kepala. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang memperoleh banyak faedah didalamnya. Menghafalkan kitab suci al-Qur'an dengan hati dapat dikatakan sebagai menyandikan, menyimpan dan mengingatkannya kembali ayat dalam al-Qur'an dengan latihan dan memperhatikan dengan seksama lagi dan lagi, proses tersebut (Faizin: 2021). Pada intinya Tahfidzul Qur'an adalah rangkaian suatu kegiatan menghafal dan memelihara al-Qur'an dengan cara berangsur - angsur dengan metode dan kaidah yang benar pada ayat al- Qur'an yang dihafalkan (zaenal: 2015).

Evaluasi model CIPP dilaksanakan untuk memahami pelaksanaan program dari awal munculnya program hingga pada akhir pencapaian hasil program setelah program tersebut selesai dilaksanakan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product dipilih dengan pertimbangan beberapa aspek: 1) Program pembelajaran tahfidzul Qur'an harus dilihat sebagai sebuah sistem berkesinambungan, sehingga memerlukan evaluasi secara menyeluruh mengenai evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap input, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap produk; 2) CIPP merupakan model evaluasi yang mempunyai suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program atau kebijakan; 3) CIPP adalah model evaluasi yang mana memandang pada program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem dengan kata lain harus menganalisis program yang berdasarkan komponen-komponennya.

## **2. Pembahasan**

Context evaluation merupakan "needs assessment" analisis kebutuhan. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, merumuskan tujuan program dan menentukan atau mengidentifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa context evaluation pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah sehingga dengan pertanyaan ini dengan mudah melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam program yang diterapkan serta tindakan yang hendak dilakukan. Evaluasi konteks pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa indikator: a.) Tujuan Program, pada indikator tujuan dalam komponen evaluasi context terdiri dari beberapa kisi- kisi yaitu kesesuaian tujuan sekolah kesesuaian program dengan rencana sekolah, dan kejelasan tujuan program. Context merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. Tujuan dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an ini, bertujuan untuk yang pertama, menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak dini agar anak dapat membaca dan menghafal al Qur'an sejak usia dini. Kedua, agar membiasakan suasana lingkungan (bi'ah) Qur'an sejak dini. Tujuan program di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al mengetahui dan merasakan tujuan dilaksanakan manfaat dari program Tahfidzul Qur'an ini. b.) Kebutuhan Program, yang mendasari program tahfidzul Qur'an adalah kebutuhan siswa, masyarakat sekitar, sekolah, dan pemerintah terhadap program. Berdasarkan peninjauan informasi terhadap program tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan, Berdasarkan hasil yang didapat pada evaluasi context dalam penelitian ini menjelaskan tujuan program, tujuan yang belum dapat tercapai dan tujuan yang mudah dicapai. Ketiga hal itu merupakan bagian dari rencana dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan program. Dengan mengetahui aspek kelemahan dan kekuatan ini, evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang dibutuhkan. Ditinjau dari tujuan pencapaian program tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah sudah memiliki arah dan rencana dengan baik dan jelas sehingga dapat membantu dalam teelisasinya program. Dan kelemahan yang dimiliki masih banyaknya wali murid yang tidak

menyadari bahwa pentingnya tahfidzul Qur'an bagi perkembangan karakter anak sehingga hal ini menjadi hambatan dalam tercapainya tujuan dari program yang direalisasikan. Kelebihan dari program ini yaitu adanya semangat dan motivasi yang kuat bagi pengajar dan pihak sekolah yang besar sehingga dapat mendukung kelancaran menjalankan program tahfidzul Qur'an ini.

Evaluasi Input membantu mengatur keputusan dalam memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan program dengan baik meliputi: a.) Perencanaan Pembelajaran disusun dengan baik dan beberapa faktor yang berperan dalam perancangan program tahfidzul Qur'an pertama adalah pihak sekolah dan dibantu oleh guru-guru pengampu tahfidzul Qur'an, seperti perancangan silabus, RPP, teknis pelaksanaan, teknis penilaian. Hal tersebut dilakukan secara bersama-sama. b.) Sumber Daya Pendidik dan Peserta Didik. Dalam melaksanakan program tahfidzul Qur'an, diperlukan pengampu yang berintegritas yang dapat memberikan bimbingan serta keteladanan. Jadi bukan hanya dapat memberikan ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam mengevaluasi input pendidik yang akan diteliti adalah kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik. Adapun dalam memberikan evaluasi input kepada peserta didik, yang akan diteliti adalah dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru termasuk didalamnya latar belakang pendidikan asal dan kapasitas siswa dalam satu kelas. Ada beberapa bagian terpenting dalam proses penerimaan peserta didik yaitu sarana dan prasarana yang berperan dan mendukung dalam program tahfidzul Qur'an. Yang dimasukkan untuk mencapai tujuan dari program. Dalam mengevaluasi input sarana dan prasarana akan diteliti tentang ketersediaan sarana prasarana, media dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Sarana dalam program tahfidzul Qur'an dari pihak sekolah menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan tahfiz seperti Alquran, Iqro', guru pengampu, dan ruang belajar. Walaupun termasuk dalam kategori baik, akan tetapi perlu diadakannya perbaikan dan memperbanyak variasi pada media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian pembiayaan yang merupakan faktor penting bagi terlaksananya suatu program pendidikan. Biaya yang dimaksud adalah seluruh pembelanjaan yang dibutuhkan bagi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Dalam mengevaluasi input pembiayaan akan diteliti alokasi dana dan penggunaan dana pada program tersebut. Kecukupan dana adalah anggaran yang dibutuhkan program Tahfidzul Qur'an dirasakan tercukupi, dana digunakan harus sesuai Rencana Kebutuhan Anggaran Sekolah (RKAS). Anggaran yang sudah direncanakan untuk program harus dialokasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Evaluasi proses meliputi koordinasi, implementasi dan pengawasan pelaksanaan program, dalam hal ini yang pertama kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dan pengawasan program, Evaluasi proses ditujukan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan (Suharsimi: ). Pada program Tahfidzul Qur'an telah dilaksanakan sesuai dengan rencana hal ini dapat dibuktikan dengan administrasi pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaan di kelas, ditambah dengan ketercapaian target yang telah ditentukan. Setelah hal tersebut dilaksanakan perlu adanya controlling program agar program tersebut senantiasa dalam jalur yang ditentukan. Pengawasan program menjadi hal yang krusial terutama dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penilaian pengawasan ditinjau dari adanya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan siswa. Walaupun demikian, perlu diadakannya evaluasi agar hasil yang didapat kedepannya lebih maksimal. Kemudian yang kedua kesesuaian pendidik dengan proses pembelajaran, Pendidik merupakan uswah atau pemberi contoh pada proses pembelajaran yang diampunya. Pada proses evaluasi CIPP ini dapat ditunjukkan dengan berbagai indikator penunjang yaitu: apa saja yang dilakukan dalam program tahfidzul Qur'an, siapa saja yang tunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan kegiatan ini akan dilaksanakan dan diselesaikan. Penelusuran menunjukkan hasil bahwasanya pendidik melaksanakan kedisiplinan selama proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Akan tetapi perlu diadakan evaluasi secara berkesinambungan untuk memberikan hasil yang terbaik. Yang ketiga mengenai pemanfaatan media pembelajaran, Sebuah proses merupakan implementasi dari pelaksanaan strategi kemudian penggunaan sarana, modal, dan bahan didalam program yang direncanakan di lapangan (Daryanto:2021). Pemanfaatan media pembelajaran. Pada program tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah dalam penggunaan media

pembelajaran lebih mengutamakan pemanfaatan lingkungan sekitar walaupun juga menggunakan teknologi dan media cetak lainnya dalam mendukung pembelajaran di kelas masing – masing.

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan baik. Tujuan utama evaluasi ini adalah mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai atau mengukur dampak jangka panjang suatu program. Evaluasi ini merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk membantu penanggung jawab program dalam hal pengambilan keputusan keberlangsungan suatu program. Berikut merupakan deskripsi dari hasil penelitian pada komponen evaluasi produk adalah lebih fokus terhadap peserta didik. Peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an akan lebih hafal dalam melafadzkan ayat suci al-Qur'an dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Outcome program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di sekolah dasar Islam yang memang memfokuskan diri dalam pembelajaran keIslaman. Evaluasi produk adalah untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil atau outcomes dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi outcome program Tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas dapat dikatakan berhasil dan jelas.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pencapaian hasil keseluruhan pada program Tahfidzul Qur'an dinyatakan dalam kategori baik namun hasilnya belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Proses perbaikan dan evaluasi juga harus tetap dilakukan di setiap program yang ada. Program Tahfidzul Qur'an dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah atas karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian kami ucapkan terima kasih setulusnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan *jazaakumulloohu khoyron wa baarokalloohu fikum*.

#### **REFERENSI**

- Anwar, S. (2017). Implementation of Tahfidzul Qur ' an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(2), 263–282.
- Arifin, Zaenal, 2015, Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia, *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1 (2): 92-97.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azim, Ahmad Ali, 2016, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al Miskawaih*, 2, 99–118.
- Harfiani, R., & Mavianti. (2019). PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Rizka Harfiani Mavianti Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Email : rizkaharfian. *IHSAN*, 1(1).
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198.

- Munthe, Ashiong P, 2015, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan, Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Naimah, K. (2020). Pendidikan Agama Islam Sebagai Basic Education Anak Usia Dini. El Wahdah, Nawas, Nazia & Syeda Farhana Jahangir, 2015, Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement, *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3 (1): 58-64.
- Nurhalimah, Siti, 2012, Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Salatiga: STAIN Salatiga.
- Putra, A. T. A., Zarita, R., & Nurhafidah. (2021). evaluasi program pendidikan agama islam menggunakan model evaluasi cipp. *zawiyah*, 7(2), 55-76.
- Rifa'i, A. (2018). Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (Taud). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(23), 113.
- Risdoyok. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 73.
- Sriyono, 2012, Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen Kecamatan Secang Kabupatten Magelang Tahun 2012, Salatiga: STAIN Salatiga.
- Widagda, Ahmad Roni Surya, 2009, Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga